

HUBUNGAN USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN MINAT WANITA PUS TERHADAP PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI PUSKESMAS CIMAHI TENGAH TAHUN 2017

¹⁾Ismaya, ²⁾Nina Herliana

¹⁾Program Studi D III Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi,

²⁾Program Studi D III Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi

Mey.040906@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi perempuan saat ini adalah meningkatnya infeksi organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker. salah satunya adalah penyebab kematian akibat kanker serviks di dunia nomor dua di tahun 2013. Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 80%. Rendahnya minat wanita untuk melakukan skrining kanker serviks merupakan penyebab meningkatnya kejadian kanker serviks di dunia. Penelitian ini penting untuk mengetahui minat perempuan tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Di kota Cimahi yang melakukan pap smear sebanyak 857 orang. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan usia dan pendidikan dengan minat wanita PUS terhadap pemeriksaan pap smear. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan Sampel 67 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer. Kuesioner dan alat ukur menggunakan analisis data univariat dan bivariat menggunakan Chi Square Hasil Penelitian secara univariat menunjukkan bahwa 76,11% usia wanita PUS <35 tahun dan 23,88% usia >35 tahun. Sedangkan pendidikan SMA sebesar 44,77 %, pendidikan perguruan tinggi sebesar 28,35% dan pendidikan SD s/d SMP sebesar 26,88%. Hasil penelitian secara bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat usia ($p = 0,055$; $\alpha = 0,05$), tingkat pendidikan ($p = 0,591$; $\alpha = 0,05$) dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear. Dari hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dan dinas kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya Ca. Cervix WUS dan lebih banyak perhatian agar terhindar dari risiko kanker

Kata Kunci : Usia dan Pendidikan, Minat Pemeriksaan Pap Smear

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksi dan mengatur kesuburannya (fertilisasi) untuk dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta mendapat bayi tanpa risiko apapun atau well health mother dan well born baby dan selanjutnya mengembalikan kesehatan dalam batas normal (Manuaba, 1999). Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker.(Mukti, 2012)

Menurut World Health Organisation (WHO, 2009) didapatkan data 500.000 sampai 1 juta kasus baru terinfeksi kanker serviks setiap tahunnya. Sedangkan menurut data dari Globocan pada tahun 2008, didapatkan data pada kasus kanker serviks di seluruh dunia mencapai

530.232 kasus . Asia memiliki 312.990 kasus kanker serviks dan baik dari jumlah global maupun Asia 58% meninggal. Sebanyak 2,2 juta perempuan di dunia menderita kanker serviks. Setiap tahunnya, terdapat kurang lebih 400.000 kasus baru kanker serviks, dan sebanyak 80% terjadi pada wanita yang hidup di negara berkembang. (Globocan, 2008)

Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker mulut Rahim didunia menempati urutan ke dua. Di Negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif. Hampir 80% kasus berada dinegara berkembang, di Indonesia setiap hari ditemukan 41 kasus baru dan 20 kematian wanita dan kasusnya turun drastis semenjak dikenalkannya skrining pap smear. (Rasjidi dkk, 2007).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa barat, sudah ada 65.023 perempuan di Jabar yang diperiksa terkait kanker serviks. Dari jumlah tersebut, 1.148 perempuan positif terjangkit. (galamedia.com 2015). Data Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Kota Cimahi yang dihimpun dari beberapa rumah sakit penderita kanker serviks pada tahun 2011 ada 211 orang, 2012 menjadi 242 orang penderita, dan tahun 2013 mencapai 296 oran, dan pada tahun 2014 triwulan pertama diketahui 35 orang menderita kanker serviks. (<http://jabar.tribunnews.com/2014>).

Di Indonesia, cakupan program skrining baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan skrining Pap Smear tersebut. Sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tinggi kanker servik di negara Indonesia (Samadi, 2010). Data dari Kemenkes RI pada tahun 2013 yang melakukan skrining kanker serviks di jawa barat sebanyak 129.538 orang. (Kemenkes RI, 2013). Data dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi tahun 2015 yang melakukan pap smear sebanyak 857 orang. (Dinkes, 2016)

Adapun salah satu masalah pelaksanaan Pap Smear sebagai alat diagnosa dini kanker servik di Indonesia adalah para wanita Indonesia yang enggan di periksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya serta psikologis seperti ketakutan kalau pap smear akan menyatakan bahwa wanita tersebut menderita kanker, sehingga wanita lebih memilih tidak mengetahuinya dan menghindarinya, ada juga kelompok wanita gelisah yang terlalu malu, khawatir atau cemas untuk menjalankan pemeriksaan Pap Smear (Evennett, 2006).

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku, karena suatu minat dapat menunjukkan pernyataan bahwa seseorang berminat terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu dan dapat pula ditunjukkan melalui tindakan dan sikap (Azwar, 2008)

Dari hasil uraian di atas menunjukan bahwa rendahnya kesadaran wanita untuk melakukan Pap Smear merupakan faktor lain yang memperberat risiko terjadinya kanker

serviks, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui minat yang menyebabkan wanita tidak melakukan pemeriksaan dini risiko terjadinya kanker serviks oleh karena itu, sebagai tenaga kesehatan perlu menumbuhkan kesadaran diri pada wanita dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks serta berperilaku hidup sehat dan bersih..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain yang digunakan adalah rancangan survei *cross sectional* (Riyanto, 2011). Penelitian ini variabel Independen adalah umur dan pendidikan wanita PUS dan variabel dependen dalam adalah Minat PUS terhadap Pemeriksaan Pap Smear. Populasi target adalah semua Wanita pasangan usia subur yang berusia <35 dan >35 tahun di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Tengah dalam keadaan reproduktif, sudah menikah dan masih berstatus pasangan suami istri pada bulan Januari-Februari 2017 sebanyak 206 orang. Besaran sampel yang akan diteliti menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana : N= Besar populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan /ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$= \frac{206}{1 + 206 (0,1)^2}$$

$$= \frac{206}{1 + 2,06}$$

$$= \frac{206}{3,06}$$

$$= 67,32 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu dengan penulis yang memenuhi kriteria dilakukan pada bulan maret 2017. Dalam menentukan sampel apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama. (Hidayat, 2010)

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 67 orang, dengan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria inklusi adalah

1. Semua PUS yang datang ke Puskesmas Cimahi Tengah dan bersedia menjadi responden.
2. Semua PUS yang terdaftar di Puskesmas Cimahi Tengah

Kriteria adalah

1. Semua PUS yang datang ke Puskesmas Cimahi Tengah dan tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, dengan instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

ANALISA DATA

Dalam pengolahan analisa data menggunakan bantuan sistem komputerisasi yaitu program perangkat lunak (*software*) pengolahan data. Analisa Univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010:182).

Dengan rumus persentase seperti dibawah ini :

$$P = \frac{x}{Ns} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase

X = Skor item yang dilaksanakan

Ns = Skor total (Arikunto, 2006)

Kriteria diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Usia wanita PUS

1 = ≤ 35 tahun

2 = ≥ 35 tahun

b. Pendidikan wanita PUS

1. SD s/d SMP

2. SMA

3. Perguruan

c. Minat Ibu melakukan pemeriksaan pap smear

1. Tinggi (67-100%),
2. sedang (34-66%)
3. Rendah (0-33%)

Analisa bivariat tujuannya untuk menguji hipotesis hubungan variabel bebas (Usia dan pendidikan wanita PUS) dengan variabel terkait (Minat Ibu melakukan pemeriksaan pap smear). Proses pengolahan data yang dilakukan dalam program komputerisasi menggunakan uji chi square.

Rumus yang digunakan untuk menghitung chi square (χ^2)

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai chi-kuadrat (*chi square*)

fo = frekuensi yang diobservasi

fe = frekuensi yang diharapkan

Dalam penelitian kesehatan uji signifikan dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan (α) = 0,05 dan 95 % *confidence Interval* (Riyanto, 2011) dengan ketentuan :

- (1) Nilai $p \leq 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak ($p \text{ value} < \alpha$). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur dan paritas ibu bersalin dengan kejadian kehamilan serotinus
- (2) Nilai $p > 0,05$ berarti H_o diterima dan H_a ditolak ($p \text{ value} > \alpha$). Uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara umur dan paritas ibu bersalin dengan kejadian kehamilan serotinus .

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cimahi Tengah. Waktu penelitian pada bulan Januari sd Maret 2017.

HASIL PENELITIAN

Gambaran responden menurut usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi usia wanita PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2017

Usia	Jumlah	Persentase %
<35	51	76,11
>35	16	23,88
Total	67	100

Sumber : hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dapat dilihat pada tabel 1 bahwa dari 51 responden usia wanita PUS <35 tahun didapatkan hasil (76,11%), sedangkan 16 responden usia >35 tahun didapatkan hasil (23,88%).

Gambaran responden menurut pendidikan

Tabel 2 Distribusi Gambaran pendidikan terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2017

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD s/d SMP	19	28,4
SMA	29	43,3
Perguruan Tinggi	19	28,4
Total	67	100

Sumber : hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dapat dilihat pada tabel 2 bahwa dari 18 responden dengan pendidikan SD s/d SMP didapatkan hasil (26,88%), sedangkan 30 responden dengan pendidikan SMA didapatkan hasil (44,77%), serta 19 responden dengan pendidikan perguruan tinggi didapatkan hasil (28,35%).

Gambaran responden minat terhadap pemeriksaan pap smear

Tabel 3 Distribusi Gambaran minat terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2017

Minat	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	14,92
Sedang	57	85,07
Rendah	0	0
Total	67	100

Sumber : hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dapat dilihat pada tabel 3 bahwa dari 67 responden terdapat 10 responden dengan minat tinggi didapatkan hasil (14,92%), sedangkan 57 responden dengan minat sedang didapatkan hasil (85,07%), serta tidak terdapat responden dengan minat rendah.

Analisis Bivariat

Hubungan usia dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2017

Tabel 4 Hubungan usia dengan minat wanita PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2017

No	Usia	Minat						Total jumlah	%	Nilai P
		Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%			
1	<35	10	19,6	41	80,4	0	0	51	100	0,055
2	>35	0	0,0	16	100,0	0	0	16	100	
	Jumlah	10	14,9	57	85,1	0	0	67	100	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan table 4 di atas diperoleh hasil analisa Hubungan antara usia dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah menunjukkan dari 51 responden didapatkan responden yang usia <35 tahun memiliki minat tinggi sebanyak 10 responden (19,6%), sedangkan responden yang usia >35 tahun tidak memiliki minat tinggi. Responden yang usia <35 tahun memiliki minat sedang sebanyak 41 responden (80,4%), sedangkan dari 16 responden yang >35 tahun memiliki minat sedang sebanyak 16 responden (100,0%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *Pvalue* = 0,055 ($p > 0,05$) maka dapat diketahui H_0 diterima atau H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah.

Hubungan pendidikan dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2017

Tabel 5 Hubungan pendidikan dengan minat wanita PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah Tahun 2017

No	Pendidikan	Minat						Total jumlah	%	Nilai P
		Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%			
1	SD s/d SMP	3	15,8	16	84,2	0	0	19	100	0,591
2	SMA	3	10,5	26	89,7	0	0	29	100	
3	Perguruan Tinggi	4	21,1	15	78,9	0	0	19		
Jumlah		10	14,9	57		0	0	67	100	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan table 5 di atas diperoleh hasil analisa Hubungan antara pendidikan dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah menunjukkan bahwa dari 19 responden yang berpendidikan SD s/d SMP memiliki minat tinggi sebanyak 3 responden (15,8%), memiliki minat sedang sebanyak 16 responden (84,2%), sedangkan responden yang berpendidikan SMA memiliki minat tinggi sebanyak 3 responden (10,5%), minat sedang sebanyak 26 responden (89,7%), serta responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi memiliki minat tinggi sebanyak 4 responden (21,1%). memiliki minat sedang sebanyak 15 responden (78,9%). Responden yang berpendidikan SD s/d SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi tidak memiliki minat rendah.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square didapatkan Pvalue* = 0,591 ($p > 0,05$) maka dapat diketahui H_0 diterima atau H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah.

PEMBAHASAN

Gambaran usia dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear, usia <35 memiliki minat sedang dengan jumlah 41 responden (80,4%). Umur bukan suatu patokan untuk melakukan pemeriksaan pap smear jika bukan didasari oleh sikap dari responden sendiri, Selain itu juga disebabkan adanya anggapan bahwa pemeriksaan pap smear tidak terlalu

penting dilakukan, takut menerima hasil pemeriksaan dan malu melakukan pemeriksaan (Darnindro dkk, 2006).

Sebagian besar gambaran pendidikan dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear, pendidikan SMA memiliki minat sedang dengan jumlah 26 responden (89,7%). Seharusnya dengan meningkatnya tingkat pendidikan seseorang akan membuat orang tersebut semakin peduli terhadap kesehatannya. Pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin tindakan yang lebih baik terhadap pemeriksaan pap smear. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan tindakan pemeriksaan pap smear di Indonesia banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini (Octavia, 2009).

Umur responden pada penelitian ini paling rendah <35 tahun dan >35 tahun. Dari hasil tabulasi silang (Tabel 4.3) dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi melakukan pemeriksaan pap smear adalah kelompok umur <35 tahun sebanyak 41 orang (80,4%) sedangkan pada kelompok umur > 35 tahun yang melakukan pap smear sebanyak 16 orang (100,0%).

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel umur tidak mempunyai hubungan bermakna dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear dengan $p = 0,055$ dimana nilai $p > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berhubungan dengan tindakan pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Cimahi Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Cut Nurhazanah (2008) di RUZA Bunda tentang Pengaruh karakteristik dan perilaku PUS terhadap pemeriksaan pap smear, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kelompok umur dengan pemeriksaan pap smear ($P = 0,92$) dan penelitian Darnindro dkk (2006) juga menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan pemeriksaan Pap smear.

Umur bukan suatu patokan untuk melakukan pemeriksaan pap smear jika bukan didasari oleh sikap dari responden sendiri, Selain itu juga disebabkan adanya anggapan bahwa pemeriksaan pap smear tidak terlalu penting dilakukan, takut menerima hasil pemeriksaan dan malu melakukan pemeriksaan (Darnindro dkk, 2006). Hal ini berbeda dengan teori menurut Nubeis Aids (1998) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap kemampuan untuk belajar menyesuaikan diri. Hal ini dapat terjadi karena perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh umur seseorang, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar dan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan orang tersebut.

Pendidikan proporsi tertinggi yang melakukan pemeriksaan pap smear pada responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 26 orang (84,7%) sedangkan responden yang melakukan pemeriksaan pap smear dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 15 orang (78,9%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* diketahui nilai P value = 0,591 dimana $p > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berhubungan dengan tindakan pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Cimahi Tengah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan kuat dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnindro dkk (2006) di Rumah Susun Klender Jakarta tentang Pengetahuan Sikap Perilaku Wanita yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan, menyatakan bahwa pendidikan tidak mempunyai hubungan secara bermakna dengan pap smear.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dian P (2010) di Puskesmas Pmalokan Kabupaten Sumenep tentang Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Melakukan Deteksi Dini Metode Pap Smear menyatakan bahwa Perilaku pap smear yang dilakukan oleh wanita dikarenakan adanya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari wanita tersebut. Pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin tindakan yang lebih baik terhadap pemeriksaan pap smear. Tetapi dengan adanya pengetahuan berkaitan dengan sikap seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan. Walaupun sikap belum merupakan suatu tindakan atau perilaku, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

SIMPULAN

1. Usia wanita PUS di Puskesmas Cimahi Tengah sebagian besar usia < 35 sebanyak 51 responden (76,11%)
2. Pendidikan wanita PUS di Puskesmas Cimahi Tengah sebagian besar pendidikan SMA sebanyak 29 responden (43,3%)
3. Minat wanita PUS di Puskesmas Cimahi Tengah sebagian besar mempunyai minat sedang sebanyak 57 responden (85,07%).
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah. Nilai $p = 0,055 > 0,05$

5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat PUS terhadap pemeriksaan pap smear di Puskesmas Cimahi Tengah. Nilai $p = 0,591 > 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdini, N. (2006) Kajian Faktor Threat dan Copping Terhadap Partisipasi Wanita dalam Program Skrining Kanker Rahim di Biro Konsultasi Kanker Yayasan Kucalan Yogyakarta, diakses tanggal 20 Februari 2017, www.litbang.depkes.go.id
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta
- Azwar, S. (2008), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cut N.,(2008). Jurnal penelitian.Pengaruh karakteristik dan perilaku PUS terhadap pemeriksaan pap smear. diperoleh pada tanggal 14 Maret 2017.
- Diananda, Rama. (2008) ,*Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta:Katahati.
- Dina P.,(2010). Jurnal penelitian.Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Melakukan Deteksi Dini Metode Pap Smear. diperoleh pada tanggal 14 maret 2017.
- Dinas Kesehatan Kota Cimahi, (2016). *Laporan Kanker Serviks*: Kota Cimahi
- Evenett, K. (2006). *Pap Smear,Apa Yang Perlu Anda Ketahui?* . Jakarta: Arcan
- Hidayat, A. Aziz Alimul.(2010). *RisetKeperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi II. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba,Ida Bagus Gde. (2010). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- Musa, L. (2010). Minat. Pada : <http://www.angelfire.com/md/alihsas/minat.html>. diakses 15 Maret 2017
- Notoadmodjo, soekidjo. (2006). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcahyo, Jalu. (2010), *Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- . (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Karya Tulis Ilmiah Program Studi D III Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi

- Purnomo, Heru. (2009). *Penyakit Yang Paling Mematikan*. Jakarta: Buana Pustaka.
- Rasjidi, Imam, (2007). *100 Question & Answer Kanker pada Wanita*. Penerbit Elex Media Computindo: Jakarta
- Renggalis M., (2012). Jurnal penelitian. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Pap Smear pada WUS. Diperoleh pada tanggal 10 Maret 2017.
- Rini A., (2011), Jurnal penelitian. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita PUS dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear. Diperoleh pada tanggal 10 Maret 2017.
- Riyanto, Agus . (2011). *Pengelolaan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Samadi, Heru Priyanto. (2010). *Yes, I Know Everything About Kanker Servik*. Solo: Metagraf Creative Imprint of Tiga Serangkai
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukaca, Bertiani E. (2009), *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta : Genius Publisher.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wijaya, Delia. (2010), *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta : Sinar Kejora.